

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Seni kaligrafi adalah seni menulis indah dalam bahasa Inggris disebut dengan *calligraphy*. Dalam bahasa Yunani *kalligraphia* berasal dari dua suku kata yaitu *kallos* yang berarti indah (*beauty*) dan *graphein* yang berarti menulis. Dalam bahasa Arab menyebutnya dengan sebutan *khath* yang berarti garis atau tulisan tangan dan *khath al-Jamil* yang berarti tulisan indah.<sup>1</sup>Salah satu arti dari kata *khat* hampir sama definisinya dengan kaligrafi adalah tulisan atau aksara dengan simbol bunyi dengan menggunakan gambar berbentuk huruf-huruf yang dapat diucapkan dan diartikan.<sup>2</sup>

Pengertian kaligrafi secara terminologi terdapat beberapa pengertian yang berbeda salah satunya menurut Syeikh Syamsuddin al- Akfani dalam kitabnya *Irsyad al-Qashid* bab “*Hasyr al-Ulum*” ia mengatakan bahwa “kaligrafi adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk bentuk huruf tunggal, tata letak nya, cara penyusunannya menjadi tulisan yang indah, hal hal yang ditulis di atas garis, bagaimana cara ejaan yang perlu diubah dan cara bagaimana mengubahnya”. Tulisan indah tersebut diukur dengan alat ukur yang disebut *al-khat al-mansub* ciptaan Ibnu Muqlah.<sup>3</sup> Dengan pengertian di atas kaligrafi adalah suatu ilmu yang mengajarkan sebuah keterampilan menulis indah dengan metode penulisan yang bersandar pada alat ukur yang telah ditetapkan penulis terdahulu.

Tulisan merupakan alat komunikasi bagi manusia, sejarah tulisan dimulai pada zaman Mesopotamia, Iraq Selatan, antara sungai Tigris dan

---

<sup>1</sup> Didin Sirajuddin, *Seni Kaligrafi Pada Musabaqah Khath Al-Qur'an Di Indonesia* (Jakarta: Pascasarjana Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran, 2015). Hlm 16

<sup>2</sup> Wahidin Loekman, *Makna Artefak Jimat Berbasis Aksara Arab Yang Bersimbol Semar Dan Macan Ali Di Cirebon-Jawa Barat* (Bandung: Sekolah Pascasarjana Institut Teknologi Bandung, 2010). Hlm 54

<sup>3</sup> Sirajuddin, *Seni Kaligrafi Pada Musabaqah Khath Al-Qur'an Di Indonesia*. Hlm 19

Eufkrat termasuk Turki dan Syria. Mesopotamia merupakan salah satu peradaban paling tua di dunia, pada awalnya orang-orang Sumeria menulis di atas tanah liat yang masih empuk dengan buluh yang diruncingkan, kegiatan menulis ini lahir karena kebutuhan perdagangan untuk mencatat beberapa komoditas yang telah dijual atau disimpan.<sup>4</sup>

Para sejarawan bersepakat bahwa kaligrafi atau *khath* Arab berasal dari Mesir Kuno yaitu tulisan Heliograph yang berkembang pada 3.200 SM. bangsa Mesir pada saat itu berinteraksi dengan suku Kan'an Smith atau yang biasa disebut bangsa Phunisia, dari sini lahir tulisan *feniqi* (Phunisia) yang memiliki jumlah huruf 22 saja. Pada perkembangan selanjutnya dari tulisan *feniqi* berkembang lagi tulisan *'arami* dalam perkembangan selanjutnya lahir kemudian tulisan *musnad*.<sup>5</sup> Pada abad 1 SM terdapat suku Arab yang mendiami wilayah utara Arabia, mereka mendirikan sebuah kerajaan yaitu kerajaan Nabhatae (*Nabthi*) yang memiliki bahasa sehari-hari bahasa Arab. Mereka juga menggunakan bahasa *armaik* dan menulis dengan tulisan *armaik*.<sup>6</sup>

Tulisan *armaik* merupakan cikal bakal dari tulisan *nabthi* sedangkan Phunisia cikal bakal dari tulisan *musnad*. Interaksi antara tulisan *musnad* dan tulisan bangsa Nabhtie ini dianggap menjadi cikal bakal dari tulisan Arab. Hal ini dapat dibuktikan dengan bukti-bukti Inskripsi yang telah ditemukan. Seiring dengan berkembangnya tulisan ada beberapa orang yang menjadi peletak dasar huruf Arab yaitu tiga orang laki-laki yaitu Muramir bin Murrâh, Aslam bin Sidrah dan Amir bin Jadara, mereka berasal dari Baulan merupakan kabilah suku Thai, mereka datang ke kota

---

<sup>4</sup> Jabatin Bangun. Abay D, Subarna, Herry Dim, *Sistem Tulisan Dan Kaligrafi*, 1st ed. (Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara, 2005). hlm 9-10

<sup>5</sup> Abdul Somad, *Sejarah Perkembangan Seni Kaligrafi Islam Di Indonesia (Studi Kasus Kaligrafi Dekorasi Di Dinding Masjid Agung Al-Azhar Kebayoran Baru Jakarta)* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2006). Hlm 16

<sup>6</sup> Tulisan Armaik muncul pertama kali pada abad ke-9 SM bahasa ini merupakan bahasa administrasi untuk kekaisaran Persia yang dikenal dari Mesir hingga ke India. Lihat lebih lanjut bab "Sejarah singkat tulisan di Mesopotamia, Timur Tengah, dan Eropa" Jabatin Bangun. Abay D, Subarna, Herry Dim, *Sistem Tulisan Dan Kaligrafi* (Lembaga Pendidikan Seni Nusantara, 2005). Hlm 17

Anbar dan mengolah huruf tunggal dan sambung kemudian menyandingkannya dengan alfabet suryani.<sup>7</sup>

Orang yang memperkenalkan huruf Arab ke Makkah adalah penduduk Anbar yang bernama Bisyr ibn Abdul Malik Al-Kindi ia mengembara ke Makkah dan mengajari orang Quraisy membaca dan menulis. Ia kemudian menikah dengan Syahba binti Harb bin Umayyah saudara perempuan Abu Sufyan.<sup>8</sup> Diantara penulis ahli yang memiliki peran dalam perkembangan kaligrafi Islam dimasa awal yaitu Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Thalhah bin Abdullah, Abu Ubaidah bin al-Jarrah dan Muawiyah bin Abi Sufyan.<sup>9</sup>

kepandaian baca dan tulis banyak berkembang di kalangan Bani Umayyah dan menyebar kepada yang lainnya. Dari Makkah tulisan Arab menyebar ke Madinah, salah seorang yang pandai dalam menulis yaitu Zaid bin Tsabit ia memiliki kemahiran dalam menulis dengan indah sehingga ia dipilih Rasulullah SAW menjadi juru tulis utama. Ia juga menjadi pemimpin penulisan Mushaf Al-Qur'an pada zaman khalifah Utsman. Zaid dan para *khattat* pertama yang menjadi tonggak perkembangan kaligrafi di seluruh kawasan dunia Islam pada periode-periode selanjutnya.<sup>10</sup>

Pada saat Islam datang ke tanah Arab dengan ditandai turunnya wahyu pertama Al-Qur'an dengan memerintahkan membaca dan menulis maka penyebaran kaligrafi semakin meluas. Corak penggunaan kaligrafi pada masa awal Islam ini masih bercorak sederhana dan kaku gaya ini dinamakan dengan khat kufi. Al-qur'an ditulis dalam lembaran lembaran mushaf dengan gaya tulisan ini.

Pada masa khalifah kaligrafi Arab mengalami sedikit kemajuan terdapat beberapa gaya yang lahir pada masa khalifah namun hingga pada

---

<sup>7</sup> Sirajuddin, *Seni Kaligrafi Pada Musabaqah Khath Al-Qur'an Di Indonesia*. hlm 30

<sup>8</sup> Sirajuddin. Hlm 31

<sup>9</sup> Yasin Hamid Safadi, *Kaligrafi Islam* (Jakarta: Pantja Simpati, 1986). Hlm 8

<sup>10</sup> Sirojuddin, *Seni Kaligrafi Pada Musabaqah Khath Al-Qur'an Di Indonesia*. hlm 33

akhirnya bahkan hingga akhir periode khalifah Ali bin Abi Thalib khat yang memiliki corak yang khas dan populer yaitu gaya kufi.

Setelah kekuasaan Islam meluas perhatian tulis menulis di kalangan muslimin semakin mempunyai perhatian besar. Pada masa pemerintahan Dinasti Umayyah khat kufi mulai memiliki gaya yang semakin cantik terdapat beberapa gaya tulisan yang muncul pada zaman ini, meskipun begitu tidak banyak sumber primer pada catatan sejarahnya karena kekhalifahan selanjutnya menghancurkan sebagian peninggalan Dinasti Umayyah

Pada zaman Dinasti Abbasiyah banyak bermunculan gaya gaya kaligrafi namun gaya gaya tersebut hanya memiliki waktu yang singkat. Pada periode ini terdapat sebuah nama besar dimana ia merupakan pembaharu tulisan kursif yaitu Ibnu Muqlah (Wafat 940 M) ia menetapkan kaidah kaidah huruf berdasarkan ukuran geometri.<sup>11</sup> Kepintarannya dalam menulis kaligrafi kemudian menurun ke Ibnu Bawwab, ia mengembangkan dan menyempurnakan kaligrafi berdasarkan teori Ibnu Muqlah dari sinilah untaian kaligrafi Islam tidak pernah terputus bahkan semakin banyak melahirkan para *Khattat* atau kaligrafer Islam.

Perkembangan kaligrafi di Indonesia tidak melahirkan gaya aliran yang khas, perkembangan kaligrafi di Indonesia hanya pertumbuhan fungsi pemakaian kaligrafi contohnya untuk menyalin Al-Qur'an, lukisan di berbagai media, menyalin teks keagamaan dan lainnya. Di Indonesia sendiri banyak para kaligrafer hebat yang memiliki karya luar biasa yang telah diakui oleh dunia. Seperti pendiri Lembaga Kaligrafi (LEMKA) Ustadz Didin Sirojudin yang telah melahirkan para kaligrafer yang bisa bersaing di tingkat nasional maupun internasional, ada juga seniman A.D Pirous, seniman lukis yang membawa harum Indonesia dengan karya kaligrafinya di kancah Internasional.

---

<sup>11</sup> Sirajuddin. Hlm 39-40

Penelitian kali ini akan membahas tentang kaligrafer Islam di Indonesia yakni KH Wahidin Loekman. Kaligrafer Islam yang memiliki banyak jasa di kalangan masyarakat Indonesia, karena dengan karya dan perannya dalam seni kaligrafi Islam ia bisa menjadi sosok panutan bagi para pencari ilmu dan bagi yang ingin belajar seni kaligrafi, melalui karyanya dapat menambah ragam khazanah keIslaman melalui seni kaligrafi.

Salah satu sumbangsih KH Wahidin Loekman dalam menyebarkan kaligrafi di Indonesia, yaitu menulis buku Anatomi Huruf Naskh. Dalam buku ini menjelaskan bagaimana cara membuat huruf naskh dengan mudah buku ini juga dapat memudahkan bagi para pemula yang ingin belajar kaligrafi karena pembelajaran kaidah naskh menggunakan metode buku kotak, hal ini tentu dapat memudahkan para pemula untuk mempelajari dan memahami bentuk-bentuk kaidah naskh.<sup>12</sup> Selain itu, terdapat beberapa karya lainnya seperti karya lukis kontemporer yang ia buat sebagian karyanya dipajang di pondok pesantren miliknya.

Peneliti kali ini mengangkat tokoh KH Wahidin Loekman yang merupakan seorang kaligrafer dari Kota Bandung dan mampu menyumbangkan berbagai sumbangsih terhadap perkembangan seni kaligrafi Islam di Indonesia. Mengulas tentang perannya dalam menyebarkan seni kaligrafi Islam di Indonesia, pada tahun (1974) KH Wahidin Loekman mulai mengajar kaligrafi di almamaternya, (1980-2015) menjadi dewan juri dan pembina para peserta cabang Khattil Qur'an pada acara MTQ, pada tahun (1995-1997) Menjadi ketua tim penulisan Mushaf Sundawi, (2007) mendirikan pesantren kaligrafi El-Jabar di Kota Bandung. Ia kemudian wafat pada tahun 2022 di kediamannya yang berada di Kota Bandung.

Berbagai upaya dalam menyebarkan seni kaligrafi di Indonesia telah dilakukan selain menjadi dewan juri pada *event* MTQ, tokoh tersebut juga

---

<sup>12</sup> Wahidin Loekman, Anatomi Huruf Naskh, (Jakarta: Agung Sidapore, 2016), hal 59

mendirikan pesantren kaligrafi, dimana pada awal pembangunannya pondok tersebut sering dijadikan sebagai tempat pembinaan para kaligrafer daerah Kabupaten maupun Provinsi Jawa Barat. Para peserta dilatih dan dibina langsung oleh para master kaligrafi dalam mempersiapkan perlombaan yang akan digelar. Selain menarik, peneliti juga mengenal baik KH Wahidin Loekman.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengungkap riwayat kehidupan tokoh yang berkaitan dengan latar belakang keluarga, pendidikan, dan kehidupan sosial serta memaparkan bagaimana peran dan kisah perjalanan tokoh dalam menyebarkan seni kaligrafi di Indonesia. Keterkaitan tulisan diperdalam melalui penelitian skripsi ini dengan judul “Peran KH Wahidin Loekman dalam Pengembangan Seni Kaligrafi Islam di Indonesia”

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana biografi KH Wahidin Loekman?
2. Bagaimana peran KH Wahidin Loekman dalam pengembangan seni kaligrafi Islam di Indonesia?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka dapat dapat diketahui tujuan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan biografi KH Wahidin Loekman.
2. Untuk menjelaskan peran KH Wahidin Loekman dalam pengembangan seni kaligrafi Islam di Indonesia.

#### **D. Kajian Pustaka**

Berikut merupakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penulisan biografi seorang tokoh atau seseorang yang dianggap berjasa dan

memiliki peran, serta panutan bagi masyarakat terutama dalam hal ini berkaitan dengan seni kaligrafi islam, diantaranya:

### 1. Artikel

- 1) Artikel berjudul Hendra Buana dan Seni Lukis Kaligrafinya (Kajian Biografi dan Estetika) artikel tersebut dibuat oleh Hendi Linggarjati tahun 2015. Menyimpulkan bahwa Hendra Buana sebagai seorang seniman lukis kaligrafi sumatra barat yang memiliki banyak karya lukis kaligrafi kontemporer. Karya-karyanya menambah khazanah keberagaman jenis seni kaligrafi kontemporer di Indonesia, kaligrafi Arab Hendra Buana dapat diamati melalui beberapa aspek, yakni bahasan mengenai fungsi personal, gaya fantasi, struktur seni, dan interaksi media dan makna. Karya karya tersebut diantaranya *Lailatul Qadar* dan *Al Asmaul Husna*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut dalam artikel itu hanya menjelaskan karya karya lukis kontemporernya terlihat dari aspek latar belakang hidupnya sedangkan di dalam penelitian ini karya KH Wahidin Loekman dibuat tidak dilihat dari sudut pandang tersebut.
- 2) Artikel berjudul Kontribusi Karya Syeikh Belaid Hamidi dalam Pengembangan Pendidikan Kaligrafi Islam di Sakal (Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an) Denanyar Jombang. Artikel tersebut dibuat oleh Zainul Mujib tahun 2021. Membahas peranan pemikiran Syeikh Belaid Hamidi dalam pengembangan pendidikan kaligrafi Islam yang dilakukan oleh Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an (SAKAL) Denanyar, Jombang. Hasil pemikiran beliau disebut manhaj taqlidy Hamidi. Selanjutnya manhaj taqlidy Hamidi berkembang ke berbagai instansi pendidikan dan pondok pesantren lainnya di Indonesia untuk meningkatkan mutu tulisan kaligrafi arab. Perbedaan dalam tulisan ini dilihat dari metode yang digunakan dalam pembelajaran di pondok tersebut dimana dalam tulisan tersebut dijelaskan pondok sakal memakai metode manhaj taqlidy Hamidi sedangkan di dalam

penelitian ini pondok pesantren El-Jabar dalam pembelajarannya menggunakan metode buku kotak.

## 2. Buku

- 1) Buku yang membahas mengenai kaligrafi Al-Qur'an berjudul *Rihlah al-mushaf asy syarif min al-Jarid ila at-Tajlid* yang ditulis oleh Hassan Kaseem Habash Al- Bayati tahun 1993. Hassan menjelaskan dalam bukunya mengenai sejarah penulisan mushaf, macam-macam mushaf dan para penulisnya yang berkembang pada masanya. Kemudian, ia juga menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan kaligrafi seperti biografi para kaligrafer, jenis-jenis alat tulis, dan teknik penjilidan.<sup>13</sup> Perbedaan dalam tulisan ini hanya menjelaskan peran tokoh KH Wahidin Loekman dalam satu penulisan mushaf yaitu dalam tim penulis Mushaf Sundawi saja.
- 2) Disertasi mengenai tokoh kaligrafi lukis di Indonesia berjudul *Interpretasi Karya Ahmad Sadali dalam Konteks Modernitas dan Spiritualitas dengan Pendekatan Hermeneutik* yang ditulis oleh Yustiono tahun 2005. Penelitian ini membahas hubungan Ahmad Sadali dengan faktor internal dan eksternal. Karya Ahmad Sadali mewujudkan nilai nilai tauhid, seni kaligrafi sebagai pengingat hakekat ketuhanan, zikir, tasbih, dan tahmid.<sup>14</sup> Perbedaan dalam tulisan ini karya karya KH Wahidin Loekman tidak dibahas dari sudut pandang faktor internal dan eksternal tetapi hanya didefinisikan dan dimaknai apa yang ingin disampaikan dalam karya tersebut.

Tulisan-tulisan tersebut merupakan gambaran tentang perkembangan kaligrafi juga beberapa biografi kaligrafer. Akan tetapi, sejauh pengamatan penulis, sangat jarang pembahasan spesifik mengenai tokoh yang dapat mengembangkan seni kaligrafi, baik dalam membuat karya lukisan, buku, ajang lomba, juga pendirian pesantren kaligrafi secara utuh dan komprehensif.

---

<sup>13</sup> Hassan K. Habash al- Bayati, *Rihlah al-mushaf asy syarif min al-Jarid ila at-Tajlid*, (Beirut: Dar al-Qalam, 1993)

<sup>14</sup> Yustiono, *Interpretasi Karya Ahmad Sadali dalam Konteks Modernitas dan Spiritualitas dengan Pendekatan Hermeneutik*, ( Disertasi S3 Sekolah Pascasarjana ITB, 2005), hal i

Padahal pembahasan tersebut sangat diperlukan untuk mengenalkan tokoh-tokoh panutan yang aktif berperan dalam mengembangkan seni kaligrafi di Indonesia.

#### **E. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode sejarah. Metode sejarah merupakan proses pengujian dan analisis kesaksian sejarah untuk menemukan data yang otentik dan dapat dipercaya, serta usaha sintesis atas data semacam itu menjadi sebuah kisah sejarah yang dapat dipercaya.<sup>15</sup> Maka ahli sejarah menentukan langkah-langkah dalam penulisan sejarah yaitu: Heuristik, Kritik, interpretasi, dan Historiografi.<sup>16</sup>

##### **a. Tahapan Heuristik**

Tahapan heuristik adalah tahapan pertama dalam penulisan sejarah. Dalam tahapan penelitian ini diarahkan pada kegiatan penjajakan, pencarian dan pengumpulan sumber-sumber yang akan diteliti, baik sumber benda maupun sumber lisan. Pada tahap pertama, peneliti mencari sumber-sumber yang berhubungan dengan topik penelitian. Penulis melakukan observasi langsung ke lapangan dengan cara mengadakan wawancara terhadap orang yang hidup sezaman dengan tokoh.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan sumber, peneliti mengadakan wawancara langsung atau tanya jawab dengan keluarga KH Wahidin Loekman untuk mengetahui biografi beliau, kemudian wawancara dengan rekan kerja, teman terdekat dan santri KH Wahidin Loekman, serta sumber lain seperti artikel maupun buku terkait dengan biografi, yaitu buku karya tokoh KH Wahidin Loekman. Setelah mengumpulkan dan memperoleh

---

<sup>15</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah* (Terjemahan Nugroho Notosusanto, judul asli: *Understanding History: A Primer Historical Method*), (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1983), hlm.32.

<sup>16</sup> Louis Gottschalk, hlm. 18

sumber, baik tertulis maupun lisan, data tersebut dipisah sesuai dengan pembahasan antar bab. Hal ini dilakukan peneliti untuk mempermudah langkah-langkah selanjutnya dan bertujuan untuk memfokuskan peneliti agar masing-masing bab mempunyai pembahasan yang terarah. Sumber-sumber yang didapat mengenai tokoh KH Wahidin Loekman adalah sebagai berikut:

### 1) Sumber Primer

Sumber primer adalah kesaksian dari seorang saksi yang melihat peristiwa bersejarah dengan mata kepala sendiri atau pancaindra lain atau alat mekanisme yang ada pada saat peristiwa, sumber primer harus sezaman dengan peristiwa yang dikisahkan.<sup>17</sup> Sumber primer yang penulis temukan terkait dengan penelitian ini diantaranya:

- a) Buku dan catatan
  - a. Wahidin Loekman, 2016. Buku Anatomi Huruf Naskh terbitan ke VIII, Jakarta: Agung Sidapore.
  - b. Wahidin Loekman, 2015. Buku Khat Riq'ah, Bandung. Program studi Arab fakultas ilmu budaya UNPAD
  - c. Wahidin Loekman. Catatan peserta pembinaan bidang MQK tahun 1996-1997.
  - d. Wahidin Loekman buku Catatan pengantar dan teori khott (kaligrafi Arab) tahun 1400 H/1980 M, tidak ada penerbit karena buku ini merupakan catatan mentahan yang belum diterbitkan.
  - e. Wahidin Loekman, Makna Artefak Jimat Berbasis aksara arab yang bersymbol semar dan macan ali di Cirebon Jawa Barat, Disertasi S3 Sekolah Pascasarjana Program Doktor ITB 2005.
- b) Arsip
  - a. Surat Keputusan Gubernur Jawa Barat mengenai dewan hakim pada lomba MTQ Provinsi Jawa Barat

---

<sup>17</sup> Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014). Hlm 96

- b. Surat Permohonan dispensasi dari LPTQ Provinsi Jawa barat kepada Rektor UNPAD mengenai pelatih cabang kaligrafi dan dewan hakim kaligrafi di MTQ Nasional di Bengkulu
  - c. Surat Keputusan Gubernur Jawa Barat mengenai pembuatan Mushaf Sundawi
  - d. Surat keterangan tugas festival Istiqlal I sebagai staf bidang perencanaan
  - e. Piagam penghargaan dari Masjid Salman ITB sebagai pembicara kursus kaligrafi dalam program ramdhan
  - f. Surat tugas pengurus kebudayaan sunda di Universitas Padjajaran
  - g. Surat tugas pembicara dialog kaligrafi pada acara MTQ Jabar XXIII di Sukabumi
  - h. Surat tugas festival Istiqlal II sebagai dewan juri kaligrafi golongan anak anak
- c) Koran
- a. Koran pikiran rakyat terbitan hari selasa 30 mei 2017 mengenai “Belajar Kaligrafi di Pondok Pesantren Kaligrafi El-Jabar”
  - b. Koran pikiran rakyat terbitan hari selasa 21 juni 2016 mengenai “Pondok Pesantren Kaligrafi El-Jabar”
  - c. Koran pikiran rakyat terbitan 2 Februari 1997 mengenai “Seni Kaligrafi Diminati Remaja”
  - d. Koran Islam terbitan 30 maret 1989 mengenai “Seni Islam Merosot”
  - e. Koran pikiran rakyat terbitan 14 Juni 1996 mengeni “Final MTQ Diikuti Empat DT II”
  - f. Koran Pelita terbitan 25 Oktober 1991 mengenai “Festival Istiqlal. Dipamerkan 12 Unggulan Lomba Kaligrafi”
  - g. Koran yang diterbitkan 29 Oktober 1991 mengenai “Tua Muda Adu Kreasi Lomba Kaligrafi Wanita Belum Berani Kalahkan Pria”
  - h. Koran pikiran rakyat terbitan 2 februari 1994 mengenai “Dari

Mimbar MTQ Jabar Kaligrafi Semakin Dilirik Umat”

- i. Koran rubik jenak tahun 1999 mengenai “Festival Istiqlal”
- j. Koran Bandung raya terbitan 6 Juli 1994 ”Qori-qoriah jabar digableng di 21 lokasi tiga provinsi ”

d) Benda

- a. Mushaf Sundawi karya Cetak
- b. Karya karya lukis kontemporer

e) Lisan

- a. Robbi Zidna Ilman anak K.H Wahidin Loekman, laki laki, 37 tahun, anak pertama KH Wahidin Loekman
- b. H Hasanuddin, laki laki, 50 tahun, tokoh yang hidup sezaman dengan Kh wahidin Loekman sekaligus santri yang meneruskan Pondok Pesantren Kaligrafi El-Jabar.

## 2) Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah kesaksian dari orang yang bukan merupakan saksi pandangan mata yaitu seorang yang tidak hadir langsung pada yang dikisahkan.<sup>18</sup> Sumber sekunder yang penulis temukan dalam mendukung sumber primer diantaranya:

- a. Disertasi Didin Sirojuddin berjudul Seni Kaligrafi Pada Musabaqah Khatil Al-Qur’an di Indonesia (Analisis Estetika dan Makna)
- b. Jurnal Historia Madania karya Billy Muhammad Rodibillah, Ajid Thohir, Aam Abdillah berjudul Sejarah Penulisan Al-Qur’an Mushaf Sundawi di Bandung tahun 1995-1997
- c. Buku karya Abay Subarna, Herry Dim, Jabatin Bangun berjudul Sistem Tulisan dan Kaligrafi
- d. Buku karya Yasin Hamid Safadi berjudul Kaligrafi Islam

---

<sup>18</sup> Sulasman. Hlm 96

## **b. Tahapan Kritik**

Setelah melakukan pengumpulan sumber baik lisan maupun tulisan, tahap selanjutnya yaitu tahap verifikasi. Pada penelitian sejarah terdapat dua kritik sumber, yaitu kritik intern menilai sumber tersebut memiliki kredibilitas yang dapat dipercaya atau tidak, dan kritik ekstern yang mencari keotentikan (keaslian) sumber.<sup>19</sup>

Pada dasarnya pengumpulan sumber (heuristik), dan kritik (verifikasi), bukanlah merupakan dua langkah kegiatan yang terpisah secara sekat satu dengan yang lainnya. Bersamaan dengan ditemukannya sumber sejarah sekaligus dilakukan uji verifikasi sumber.<sup>20</sup>

Langkah yang dilakukan penulis dalam mempermudah penelitian ini adalah melakukan kritik terhadap kedua sumber tersebut. Dalam mengkritik ekstern sumber tertulis berupa buku serta catatan-catatan yang ditulis oleh KH Wahidin Loekman maupun yang ditulis oleh orang lain, harus mengetahui terlebih dahulu asli atau tidaknya sumber tertulis tersebut dari segi fisiknya, kapan ditulisnya dan lain sebagainya. Tahapan kritik selanjutnya, yaitu kritik intern yang dilakukan dengan meneliti isi dari sumber-sumber yang telah didapat tersebut. Selain itu, pada tahap kritik intern, yaitu dengan mengkritisi data-data yang telah ada dengan cara membandingkan kesaksian dari berbagai sumber untuk memperoleh hasil yang relevan dengan objek penelitian dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, sehingga yang dapat digolongkan sumber primer. Pada kritik intern penulis mencoba membaca kembali buku dan catatan yang ditulis oleh KH Wahidin Loekman untuk mengetahui bagaimana perannya dalam menyebarkan seni kaligrafi Islam di Indonesia.

### **1) Kritik Ekstern**

#### **a) Buku dan Catatan**

---

<sup>19</sup> Priyadi, Metode Penelitian Sejarah. Purwokerto (Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2011) hal 75

<sup>20</sup> Daliman, Metode Penelitian Sejarah. (Yogyakarta: Penerbit Ombak 2012) hal 64

- a. Buku Anatomi Huruf Naskh yang ditulis oleh KH Wahidin Loekman pada tahun 1978 diterbitkan oleh Agung Sidapore. Buku yang peneliti temukan yaitu edisi terbitan ke VIII Buku ini dikatakan sumber primer karena ditulis langsung oleh KH Wahidin Loekman. Dalam bentuk fisik, cover digunakan menarik dan bukunya pun masih bagus dan bisa dibaca dengan jelas karena ukuran buku ini cukup besar.
  - b. Disertasi Makna Artefak Jimat Berbasis Aksara Arab yang Bersymbol Semar Dan Macan Ali di Cirebon Jawa Barat, Disertasi ini merupakan hasil penelitian yang ditulis langsung oleh KH Wahidin Loekman dalam salah satu syarat lulusnya program S3 Sekolah Pascasarjana Program Doktor ITB pada tahun 2005.
  - c. Buku kaligrafi Pengantar dan Teori Hott (Kaligrafi Arab) Tahun 1400 H/1980 M. buku ini merupakan sumber primer yang ditulis langsung oleh KH Wahidin Loekman, buku ini merupakan catatan yang ditulis tangan tetapi dalam mencatatnya seperti memakai format penulisan buku, *cover* buku memakai kertas dan plastik yang menyampuli buku, keadaan kertas di dalam buku sudah mulai menguning karena dicatat pada tahun 1980 M. Terdapat beberapa lembar kertas yang disobek di beberapa bagian halaman, terdapat bubuk kayu pada bagian yang terdapat juga kitab referensi yang disimpan di bagian akhir catatan. Tulisan dalam catatan tersebut masih bisa terbaca dengan jelas.
  - d. Catatan peserta pembinaan bidang MQK tahun 1996-1997. Catatan ini merupakan sumber primer karena ditulis langsung oleh K.H Wahidin Loekman dalam membina para peserta kaligrafi. Tulisan didalamnya masih bisa terbaca dengan jelas.
- b) Arsip
- a. Surat Keputusan Gubernur Jawa Barat mengenai dewan hakim

pada lomba MTQ Provinsi Jawa Barat tahun 2010. Surat ini merupakan sumber primer karena dalam surat tersebut merupakan surat keputusan yang diterbitkan oleh Gubernur Jawa Barat, surat tersebut terdapat cap dan ditandatangani langsung oleh Gubernur Jawa Barat. Surat tersebut dalam keadaan baik dan dapat dibaca dengan jelas, terdapat jejak pulpen ceklis pada nama KH Wahidin Loekman yang ditandai langsung oleh KH Wahidin Loekman, Surat tersebut terdapat beberapa lembar yang disatukan menjadi satu lampiran SK

- b. Surat Permohonan dispensasi dari LPTQ Prov Jabar kepada rektor UNPAD mengenai pelatih cabang kaligrafi dan dewan hakim kaligrafi di MTQ Nasional di Bengkulu tahun 2010. Surat ini merupakan sumber primer karena dalam surat tersebut merupakan surat yang diterbitkan oleh lembaga LPTQ kepada Rektor UNPAD surat tersebut terdapat cap dan ditandatangani oleh sekretaris LPTQ H Iding Samarkondy, SH. Surat tersebut dalam keadaan baik dan dapat dibaca dengan jelas.
- c. Surat Keputusan Gubernur Jawa Barat mengenai tugas pembuatan Mushaf Sundawi. Surat ini merupakan sumber primer karena dalam surat tersebut diterbitkan oleh Gubernur Jawa Barat surat tersebut terdapat cap dan ditandatangani langsung oleh Gubernur Jawa Barat. Surat tersebut dalam keadaan baik dan dapat dibaca dengan jelas, terdapat jejak pulpen dan stabilo berwarna hijau pada bagian nama KH Wahidin Loekman yang ditandai langsung oleh KH Wahidin Loekman, surat tersebut tersimpan rapi di tempat penyimpanan file penting KH Wahidin Loekman
- d. Surat Keterangan tugas festival Istiqlal 1 tahun 1991. Surat keterangan tersebut merupakan sumber primer karena dalam surat tersebut diterbitkan langsung oleh badan pelaksana festival pada tahun 1991 surat tersebut terdapat tanda tangan koordinator

- pelaksana dan wakil ketua pelaksana, surat tersebut tersimpan rapi di tempat penyimpanan file penting KH Wahidin Loekman
- e. Piagam penghargaan dari Masjid Salman ITB sebagai pembicara kursus kaligrafi dalam program ramadhan. Piagam tersebut merupakan sumber primer karena dalam piagam tersebut diterbitkan langsung oleh panitia penyelenggara acara program ramadhan salman ITB pada tahun 1401 H, dalam surat tersebut terdapat tanda tangan ketua pelaksana dan sie kursus, surat tersebut tersimpan rapi di tempat penyimpanan file penting KH Wahidin Loekman
  - f. Surat tugas pengurus kebudayaan sunda di Universitas Padjajaran. Surat tugas tersebut merupakan sumber primer karena dalam surat tersebut diterbitkan langsung oleh Dekan Fakultas Sastra Universits Padjajaran, yang di terbitkan pda tanggal 16 Januari 2007. Surat tersebut tersimpan rapi di tempat penyimpanan file penting KH Wahidin Loekman
  - g. Surat tugas pembicara dialog kaligrafi pada acara MTQ Jabar XXIII di Sukabumi. Surat tugas tersebut merupakan sumber primer karena dalam surat tersebut diterbitkan langsung oleh Lembaga Kaligrafi Qur'an (LEMKA) pada tanggal 16 April 2001. surat tersebut terdapat tanda tangan ketua pelaksana, sekretaris juga pimpinan pesantren LEMKA. Surat tersebut tersimpan rapi di tempat penyimpanan file penting KH Wahidin Loekman
  - h. Surat tugas festival Istiqlal II sebagai dewan juri kaligrafi golongan anak anak Surat keterangan tersebut merupakan sumber primer karena dalam surat tersebut diterbitkan langsung oleh badan pelaksana festival II pada tahun 1995. surat tersebut terdapat tanda tangan koordinator sayembara kaligrafi dan sekretaris eksekutif. Surat tersebut tersimpan rapi di tempat penyimpanan file penting KH Wahidin Loekman

c) Koran

- a. Koran Pikiran Rakyat terbitan Hari Selasa, 30 Mei 2017 mengenai belajar kaligrafi di Pondok Pesantren Kaligrafi El-Jabar. Koran tersebut merupakan sumber primer karena diterbitkan sezaman pada masa hidup KH Wahidin Loekman Koran dalam keadaan baik dapat dibaca meskipun terdapat coretan nomor pada atas kertas, tetapi informasi mengenai Pesantren Kaligrafi El-Jabar dapat dibaca jelas, pada bagian informasi pesantren terdapat tanda pulpen berbentuk kotak pada kata “ Kaligrafi El-Jabar” dan terdapat garis pulpen pada kata “Pesantren” dan kata “Kaligrafi Mushaf”.
- b. Koran pikiran rakyat terbitan Hari Selasa, 21 Juni 2016 mengenai Pondok Pesantren Kaligrafi El-Jabar. Koran tersebut merupakan sumber primer karena diterbitkan sezaman pada masa hidup KH Wahidin Loekman. Koran dalam keadaan baik dapat dibaca meskipun terdapat sobekan di ujung kertas tetapi informasi mengenai Pondok Pesantren Pesantren Kaligrafi El-Jabar dapat dibaca jelas, pada bagian informasi pesantren terdapat tanda pulpen berbentuk kotak pada kata “ di pesantren El-Jabar” dan garis pada bawah kata “Jalan Batu Permata 1, Kota Bandung”. Pada pinggir koran kertas sudah mulai menguning.
- c. Koran pikiran rakyat terbitan 2 Februari 1997 mengenai “Seni Kaligrafi Diminati Remaja”. Koran tersebut merupakan sumber primer karena diterbitkan sezaman pada masa hidup KH Wahidin Loekman. Koran dalam keadaan baik dapat dibaca dengan jelas terdapat stabilo hijau dan pena hitam menandai nama KH Wahidin Loekman
- d. Koran Islam terbitan 30 maret 1989 mengenai “Seni Islam Merosot”. Koran tersebut merupakan sumber primer karena diterbitkan sezaman pada masa hidup KH Wahidin Loekman. Koran dalam keadaan baik dapat dibaca dengan jelas terdapat

spidol hitam dan pena biru menandai foto dengan nama KH Wahidin Loekman dan garis di beberapa kata

- e. Koran pikiran rakyat terbitan 14 Juni 1996 mengenai “Final MTQ Diikuti Empat DT II”. Koran tersebut merupakan sumber primer karena diterbitkan sezaman pada masa hidup KH Wahidin Loekman. Koran dalam keadaan baik dapat dibaca dengan jelas terdapat spidol hitam dan stabilo kuning menandai nama KH Wahidin Loekman dan beberapa kalimat di koran
- f. Koran Pelita terbitan 25 Oktober 1991 mengenai “Festival Istiqlal. Dipamerkan 12 Unggulan Lomba Kaligrafi”. Koran tersebut merupakan sumber primer karena diterbitkan sezaman pada masa hidup KH Wahidin Loekman. Koran dalam keadaan baik dapat dibaca dengan jelas terdapat stabilo hijau menandai nama KH Wahidin Loekman
- g. Koran yang diterbitkan 29 Oktober 1991 mengenai “Tua Muda Adu Kreasi Lomba Kaligrafi Wanita Belum Berani Kalahkan Pria”. Koran tersebut merupakan sumber primer karena diterbitkan sezaman pada masa hidup KH Wahidin Loekman. Koran dalam keadaan baik dapat dibaca dengan jelas terdapat stabilo hijau menandai nama KH Wahidin Loekman
- h. Koran pikiran rakyat terbitan 2 februari 1994 mengenai “Dari Mimbar MTQ Jabar Kaligrafi Semakin Dilirik Umat”. Koran tersebut merupakan sumber primer karena diterbitkan sezaman pada masa hidup KH Wahidin Loekman. Koran dalam keadaan baik dapat dibaca dengan jelas terdapat stabilo hijau menandai nama KH Wahidin Loekman dan beberapa kalimat juga spidol biru dan pena merah sebagai penghias sobekan koran
- i. Koran rubik jenak tahun 1999 mengenai “Festival Istiqlal”. Koran tersebut merupakan sumber primer karena diterbitkan sezaman pada masa hidup KH Wahidin Loekman. Koran dalam keadaan baik dapat dibaca dengan jelas terdapat stabilo merah muda

menandai nama KH Wahidin Loekman

- j. Koran Bandung raya terbitan 6 Juli 1994 ”Qori-qoriah jabar digableng di 21 lokasi tiga provinsi ”. Koran tersebut merupakan sumber primer karena diterbitkan sezaman pada masa hidup KH Wahidin Loekman. Koran dalam keadaan baik dapat dibaca dengan jelas terdapat spidol hitam menandai nama KH Wahidin Loekman dan pena merah muda di sekitar bacaan tersebut

d) Benda

- a. Mushaf Sundawi karya cetak. Mushaf tersebut merupakan sumber primer karena mushaf tersebut merupakan cetakan asli hasil dari kerjasama tim penulisan Mushaf Sundawi. dalam mushaf tersebut terdapat beberapa informasi diantaranya:
  - i. Pada bagian halaman Personalia yang ditulis menggunakan tulisan arab khat kufi terdapat tanda stabilo biru pada bagian kata “ ketua: Wahidin Loekman” dan ceklis yang ditulis menggunakan spidol berwarna merah, masih pada halaman yang sama pada bagian ujung kertas terdapat cap “Walquman” yang merupakan tanda kepemilikan benda tersebut merupakan milik KH Wahidin Loekman.
  - ii. Pada bagian *cover* dalam pada akhir mushaf, di bagian halaman kosong terdapat kertas yang ditempel menggunakan lem, terdapat juga 2 selotip coklat pada bagian pinggir kertas, kertas tersebut merupakan proses penulisan Al-Qur’an Mushaf Sundawi, pada kertas tersebut terdapat tulisan yang ditulis langsung menggunakan pulpen pada kata” (Proses Awal), Penetapan, (kedua), (Proses Akhir), (Terakhir)”. Kertas tersebut dalam keadaan baik dan tulisan dapat dibaca

dengan jelas meskipun kertas tersebut terlihat tidak begitu bersih, pada kertas tersebut terdapat garis coklat yang membentang secara vertikal.

- b. Lukisan kaligrafi kontemporer abstrak dengan tulisan kaligrafi pepatah bahasa Arab karya tersebut merupakan sumber primer karena merupakan karya yang dibuat langsung oleh KH Wahidin Loekman semasa hidupnya, karya tersebut dipajang di ruang Pondok Pesantren Kaligrafi El-Jabar, karya tersebut dalam keadaan baik tidak terdapat kecacatan dalam fisik karya
- c. Lukisan kaligrafi kontemporer dengan tulisan kaligrafi penggalan QS Ali 'Imran ayat 31 karya tersebut merupakan sumber primer karena merupakan karya yang dibuat langsung KH Wahidin Loekman semasa hidupnya, karya tersebut dipajang di ruang Pondok Pesantren Kaligrafi El-Jabar, karya tersebut dalam keadaan baik tidak terdapat kecacatan dalam fisik karya
- d. Lukisan kaligrafi kontemporer dengan tulisan kaligrafi penggalan QS An-Nahl ayat 18 karya tersebut merupakan sumber primer karena merupakan karya yang dibuat langsung KH Wahidin Loekman semasa hidupnya, karya tersebut dipajang di ruang Pondok Pesantren Kaligrafi El-Jabar, karya tersebut dalam keadaan baik tidak terdapat kecacatan dalam fisik karya
- e. Lukisan kaligrafi kontemporer dengan tulisan kaligrafi penggalan QS Al-Baqarah ayat 196 karya tersebut merupakan sumber primer karena merupakan karya yang dibuat langsung KH Wahidin Loekman semasa hidupnya, karya tersebut dipajang di ruang Pondok Pesantren Kaligrafi El-Jabar, karya tersebut dalam keadaan baik tidak terdapat kecacatan dalam fisik karya
- f. Lukisan kaligrafi kontemporer dengan tulisan kaligrafi QS Al-Ashr ayat 1-3 karya tersebut merupakan sumber primer karena merupakan karya yang dibuat langsung oleh KH Wahidin Loekman semasa hidupnya, karya tersebut dipajang di ruang

Pondok Pesantren Kaligrafi El-Jabar karya tersebut dalam keadaan baik tidak terdapat kecacatan dalam fisik karyanya.

- g. Lukisan kaligrafi kontemporer dengan tulisan kaligrafi QS Al-Ashr ayat 1-3 karya tersebut merupakan sumber primer karena merupakan karya yang dibuat langsung oleh KH Wahidin Loekman semasa hidupnya, karya tersebut dipajang di rumahnya. Karya tersebut dalam keadaan baik tidak terdapat kecacatan dalam fisik karyanya
  - h. Lukisan kaligrafi kontemporer dengan tulisan kaligrafi kalimat motivasi bahasa arab, karya tersebut merupakan sumber primer karena merupakan karya yang dibuat langsung oleh KH Wahidin Loekman semasa hidupnya, karya tersebut dipajang di rumahnya. Karya tersebut dalam keadaan baik tidak terdapat kecacatan dalam fisik karyanya
- e) Lisan
- a. Robbi Zidna Ilman laki laki berusia 37 tahun, beliau merupakan anak pertama KH Wahidin Loekman
  - b. Hasanudin, M.Ag, laki-laki berusia 50 tahun, beliau merupakan murid dari KH Wahidin Loekman. Kondisi fisiknya masih bagus, ingatannya pun masih bagus, kata-katanya juga mudah mengerti. Pak Hasan ini termasuk ke dalam sumber primer sebab beliau cukup tau banyak tentang KH Wahidin Loekman, beliau juga yang diamanahi KH Wahidin Loekman untuk mengurus Pondok Pesantren Kaligrafi El-Jabar.

## 2) Kritik Intern

- a) Buku dan Catatan
  - a. Buku Anatomi Huruf Naskh Isi dari buku tersebut merupakan hasil penelitian tokoh yang memiliki gebrakan baru dalam dunia kaligrafi yaitu belajar kaligrafi dengan menggunakan buku kotak.

- b. Disertasi Makna Artefak Jimat Berbasis Aksara Arab yang Bersymbol Semar dan Macan Ali di Cirebon Jawa Barat. Di dalam disertasi ini terdapat beberapa pandangan KH Wahidin Loekman tentang kaligrafi dan dunia seni salah satunya yang terdapat dalam artefak jimat di Cirebon Jawa Barat
  - c. Buku kaligrafi Pengantar Dan Teori Hott (Kaligrafi Arab) Tahun 1400 H/1980 M. Isi buku tersebut merupakan catatan tentang sejarah kaligrafi, para tokoh tokoh kaligrafi.
  - d. Catatan peserta pembinaan bidang MQK tahun 1996-1997. Isi dari buku ialah buku mengenai evaluasi para peserta kaligrafi terdapat juga alamat para peserta kaligrafi.
- b) Arsip
- a. Surat Keputusan Gubernur Jawa Barat mengenai dewan hakim pada lomba MTQ Provinsi Jawa Barat tahun 2010. Isi surat ini mengenai keputusan resmi Gubernur Jawa Barat dan terdapat nama nama yang akan menjadi dewan hakim pada ajang MTQ Provinsi Jawa Barat.
  - b. Surat Permohonan dispensasi dari LPTQ Provinsi Jawa barat kepada Rektor UNPAD. Isi tersebut mengenai permohonan dispensasi kepada rektor UNPAD dan menyampaikan kegiatan MTQ pada tanggal 14 s.d 22 Mei 2010: pembinaan peserta MTQ tahap I, tanggal 24 s.d. 30 Mei 2010: pembinaan peserta MTQ tahap II dan tanggal 02 s.d. 15 Juni 2010: pelaksanaan MTQ tingkat Nasional.
  - c. Surat keputusan Gubernur tentang dibentuknya tim penulisan Mushaf Sundawi isi dari surat tersebut mengenai pembentukan tim penulisan Mushaf Sundawi yang ditulis pada tanggal 17 juli 1995 KH Wahidin Loekman di tugaskan menjadi ketua bidang khat. Surat tersebut dicap dan ditandatangani oleh Gubernur Jawa Barat yaitu bapak Nuriana

- d. Surat keterangan tugas festival Istiqlal I. Surat ini berisi surat keterangan dimana KH Wahidin Loekman ditunjuk menjadi bagian dari staf bidang perencanaan surat ini ditulis pada tanggal 23 Januari 1991 dan ditandatangani oleh Ir Achmad Noe'man sebagai koordinator 1 dan Drs A.D Pirous wakil ketua pelaksana
- e. Piagam penghargaan dari Masjid Salman ITB sebagai pembicara kursus kaligrafi dalam program ramdhan. Surat ini berisi surat keterangan dimana KH Wahidin Loekman diberikan apresiasi atas partisipasinya dalam pelaksanaan kursus kaligrafi surat ini ditulis pada bulan Muharram 1401 H. dan ditandatangani oleh M Iskandar sebagai sie kursus dan M Salahuddin sebagai ketua pelaksana
- f. Surat tugas pengurus kebudayaan sunda di Universitas Padjajaran. Surat ini berisi surat keterangan dimana KH Wahidin Loekman ditunjuk menjadi bagian dari pengurus kebudayaan sunda sebagai koordinatorbidang kesenian, surat ini ditulis pada tanggal 16 Januari 2007 dalam lampiran SK Nomor 92 /J06.6.FS/Kep/KP/2007
- g. Surat tugas pembicara dialog kaligrafi pada acara MTQ Jabar XXIII di Sukabumi. Surat ini berisi surat keterangan dimana KH Wahidin Loekman ditunjuk menjadi pembicara dalam acara pentas dialog kaligrafi. surat ini ditulis pada tanggal 16 April 2001 dan ditandatangani oleh Boby Es-Syawal El-Iskandar, S.Ag. sebagai ketua pelaksana, Isep Misbah,. S.Ag sebagai sekretaris dan Drs. H. Didin Sirojuddin AR, M;Ag. Sebagai pimpinan pesantren
- h. Surat tugas festival Istiqlal II sebagai dewan juri kaligrafi golongan anak anak. Surat ini berisi surat keterangan dimana KH Wahidin Loekman ditunjuk menjadi dewan juri sayembara kaligrafi golongan anak anak surat ini ditulis pada tanggal 23 Januari 1991 dan ditandatangani oleh Drs. H. Ahmad Zacky

Siradj sebagai sekretaris eksekutif dan Drs. H. Didin Sirojuddin AR, M;Ag. Sebagai koordinator sayembara kaligrafi

c) Koran

- a. Koran Pikiran Rakyat terbitan Hari Selasa, 30 Mei 2017 Isi dari koran tersebut mengenai “Belajar Kaligrafi ROFIQ (20) Santri di Pesantren Kaligrafi El-Jabar membuat kaligrafi mushaf Quran gaya naskhi di ruangan belajar, jalan Batu Permata 1, Kota Bandung, Senin (29/5/2017). Di bulan Ramadhan, pesantren tersebut membina para santri berbagai usia untuk fokus membuat beberapa jenis kaligrafi seperti tsuluts, diwani, riq'ah atau farisi.”
- b. Koran pikiran rakyat terbitan Hari Selasa, 21 Juni 2016 Isi koran tersebut mengenai “Pesantren Kaligrafi Muhammad Abdurrofi (20), salah seorang santri, menyelesaikan kaligrafi gaya "diwani" dan "tsuluts" di Pesantren Kaligrafi El-Jabar Jalan Bata Permata 1, Kota Bandung, Senin (20/6/2016) di pesantren yang tidak membatasi usia santrinya itu, para santri diprioritaskan untuk mengikuti lomba kaligrafi dengan jenis kaligrafi dekoratif atau kontemporer.
- c. Koran pikiran rakyat terbitan 2 Februari 1997 mengenai “Seni Kaligrafi Diminati Remaja”. Koran tersebut berisi pendapat KH Wahidin Loekman mengenai minat para remaja terhadap seni kaligrafi yang cukup tinggi
- d. Koran Islam terbitan 30 maret 1989 mengenai “Seni Islam Merosot”. Koran tersebut berisi pendapat KH Wahidin Loekman tentang perkembangan seni kaligrafi yang semakin merosot
- e. Koran pikiran rakyat terbitan 14 Juni 1996 mengeni “Final MTQ Diikuti Empat DT II”. Koran tersebut berisi pendapat KH Wahidin Loekman tentang para pemain kaligrafi yang didominasi orang orang yang lama bergelut di bidang ini.
- f. Koran Pelita terbitan 25 Oktober 1991 mengenai “Festival

- Istiqlal. Dipamerkan 12 Unggulan Lomba Kaligrafi”. Koran tersebut berisi pendapat KH Wahidin Loekman tentang pameran kaligrafi dalam acara festival istiqlal
- g. Koran yang diterbitkan 29 Oktober 1991 mengenai “Tua Muda Adu Kreasi Lomba Kaligrafi Wanita Belum Berani Kalahkan Pria”. Koran tersebut berisi pendapat KH Wahidin Loekman tentang sayembara festival istiqlal yang didominasi peserta pria
  - h. Koran pikiran rakyat terbitan 2 february 1994 mengenai “Dari Mimbar MTQ Jabar Kaligrafi Semakin Dilirik Umat”. Koran tersebut berisi pendapat KH Wahidin Loekman tentang lomba kaligrafi dalam acara MTQ Jawa Barat.
  - i. Koran rubik jenak tahun 1999 mengenai “Festival Istiqlal”. Koran tersebut berisi pendapat KH Wahidin Loekman tentang beberapa masalah yang harus dihadapi saat acara festival literasi
  - j. Koran Bandung raya terbitan 6 Juli 1994 ”Qori-qoriah jabar digableng di 21 lokasi tiga provinsi ”. Koran Koran tersebut berisi pendapat KH Wahidin Loekman tentang persiapan para peserta dalam menghadapi MTQ Nasional ke XVII
- d) Benda
- a. Mushaf Sundawi<sup>9</sup> berisi tulisan mushaf Al-Qur’an yang ditulis dan didesain oleh para tim penulis Mushaf sundawi dalam pembuatan desain disesuaikan dengan corak kebudayaan ornamen sunda
  - b. Lukisan kaligrafi kontemporer abstrak dengan tulisan kaligrafi pepatah bahasa Arab yang berisi kalimat *i'sy kariman aw mut syahidan*
  - c. Lukisan kaligrafi kontemporer dengan tulisan kaligrafi penggalan QS Ali ‘Imran ayat 31 *qul ing kuntum tuḥibbunallāha fattabi'unī yuḥbibkumullāhu*
  - d. Lukisan kaligrafi kontemporer dengan tulisan kaligrafi penggalan

QS An-Nahl ayat 18 *wa in ta'uddu ni'matallāhi lā tuḥṣuhā, innallāha lagafūrur raḥīm*

- e. Lukisan kaligrafi kontemporer dengan tulisan kaligrafi penggalan QS Al-Baqarah ayat 196 *wa atimmul-ḥajja wal-'umrata lillāh*
- f. Karya Lukis Kontemporer surat Al-Ashr isi dari karya tersebut merupakan ayat dari Qur'an surat Al-Ashr makna dari pembuatan ayat tersebut menjadi sebuah gambar jam dinding karena arti dari surat tersebut berisi tentang waktu.
- g. Lukisan kaligrafi kontemporer dengan tulisan kaligrafi QS Al-Ashr ayat 1-3 karya isi dari karya tersebut merupakan ayat dari Qur'an surat Al-Ashr lukisannya memiliki gambaran makna dari surat tersebut yang berisi tentang waktu.
- h. Lukisan kaligrafi kontemporer dengan tulisan kaligrafi kalimat motivasi bahasa arab, *hadza yaumulahu ma ba'dahu*.

e) Lisan

Kemudian dalam melakukan kritik intern yang berkenaan dengan sumber-sumber lisan atau wawancara yang penulis lakukan yaitu, para responden yang dijadikan sebagai sumber sejarah tersebut menjadi pelaku dan saksi mata kejadian tersebut, baik itu langsung maupun tidak langsung. Hal ini seperti wawancara yang dilakukan kepada Pak Hasanuddin ia merupakan murid dari KH Wahidin Loekman yang hidup sezaman, mereka mengenal langsung seperti apa sosok KH Wahidin Loekman. Selain itu, penulis juga mewawancarai dari pihak keluarga yaitu Pak Robbi Zidna Ilman yaitu anak pertama KH Wahidin Loekman.

c. Tahapan Interpretasi

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti fakta-fakta yang terdapat pada sumber sejarah yang telah terkumpul dan sudah mengalami tahap kritik sumber (verifikasi) kemudian peneliti menafsirkan data tersebut. Penafsiran

dilakukan sesuai dengan teori dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, seperti yang tercantum dalam landasan teori. Interpretasi adalah upaya penafsiran atas fakta-fakta sejarah dalam rangka merekonstruksi realitas masa lampau. Fakta-fakta sejarah yang jejak-jejaknya masih nampak dalam berbagai peninggalan dan dokumen hanyalah merupakan bagian dari fenomena realitas masa lampau, dan yang harus didasari bahwa fenomena itu bukan realitas masa lampau itu sendiri.<sup>21</sup>

Penelitian ini mengenai lebih kepada kajian tokoh, dimana yang jadi objek kajiannya ialah seorang tokoh yang mempunyai peran yang cukup besar khususnya dalam bidang seni Islam. Konteks penelitian dalam penyusunan penelitian ini termasuk pada penelitian sejarah lisan. Sebab sejarah lisan tidak didapatkan tetapi dicari dengan kesengajaan, selain sebagai metode sejarah lisan dapat digunakan sebagai sumber sejarah.<sup>22</sup>

Tokoh yang menjadi objek kajian penelitian penulis dalam penelitian ini adalah KH Wahidin Loekman. Beliau merupakan pendiri pondok pesantren, pengajar, juga seniman yang berpengaruh dalam mengembangkan seni kaligrafi Islam di Indonesia.

KH Wahidin Loekman adalah salah satu tokoh yang bisa dikatakan berpengaruh dalam bidang seni kaligrafi Islam salah satu bukti atau karyanya adalah ia pernah menjabat sebagai ketua bidang kaligrafi dalam penulisan Mushaf Sundawi pada Tahun 1995-1997. Menurut Penulis, pengalamannya menjadi tim penulisan Mushaf Sundawi telah menjadikan dirinya sosok yang mempunyai peran yang kuat dalam seni islam. Oleh karena itu, KH Wahidin Loekman menghadirkan pembaruan dalam metode pembelajaran kaligrafi, maupun pemikiran pemikirannya ketika menjadi dewan juri pada acara MTQ, dan pada akhirnya ia mendirikan Pondok Pesantren Kaligrafi El-jabar.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori sosial. dalam teori sosial, Parson mengatakan peran didefinisikan sebagai harapan-harapan

---

<sup>21</sup> Daliman, Metode Penelitian Sejarah. (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012) Hlm 83

<sup>22</sup> Kuntowijoyo, Metodologi Sejarah, (Yogyakarta: IKAPI, 2003) Hlm. 26

yang diorganisasi terkait dengan konteks interaksi tertentu yang membentuk orientasi motivasional individu terhadap yang lain.<sup>23</sup> Menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.<sup>24</sup>

Dalam penelitian ini KH Wahidin Loekman memiliki peran dalam aspek kehidupan masyarakat, misalnya dalam hal mengajar dan membina para peserta yang akan melakukan kegiatan perlombaan MTQ, ia membina para peserta dari berbagai kalangan dan dari di berbagai daerah yang ada di Indonesia.

Penelitian kali ini penulis akan mengangkat biografi dari seorang tokoh kaligrafer dan mengulas tentang perannya dalam menyebarkan seni kaligrafi islam di Indonesia.

#### d. Tahapan Historiografi

Historiografi adalah penulisan atau penyusunan cerita sejarah, dalam metode penelitian sejarah tahapan ini merupakan tahapan akhir. Sejarawan mengerahkan keterampilan, pikiran pikiran kritis dan analisisnya karena harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuan-penemuannya dalam suatu penulisan yang utuh. Keberartian (signifikansi) semua fakta yang dijarang melalui metode kritik baru dapat dipahami hubungannya satu sama lain setelah semuanya ditulis dalam suatu keutuhan bulat historiografi<sup>25</sup>

Peneliti menyajikan laporan hasil penelitian dari awal hingga akhir, yang meliputi masalah-masalah yang harus dijawab. Tujuan penelitian ini adalah menjawab masalah-masalah yang telah diajukan. Penyajian historiografi meliputi: pengantar, hasil penelitian, dan simpulan. Penulisan

---

<sup>23</sup> john scott. sosiologi : the key concept, (Jakarta, rajawali pers, 2011) hal 228

<sup>24</sup> Priyadi, Metode Penelitian Sejarah, Purwokerto (Universitas Muhammadiyah Purwokerto,2011) hal 88

<sup>25</sup> Helius, Syamsudin, Metodologi Sejarah. (Yogyakarta : Penerbit Ombak,2007)

sejarah harus memperhatikan aspek kronologis, periodisasi, serialisasi, dan kausalitas.

Maka dari itu peneliti menyajikan hasil penelitian terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian.

BAB II BIOGRAFI KH WAHIDIN LOEKMAN pembahasannya meliputi: keluarga, pendidikan, karir, dan karya KH Wahidin Loekman

BAB III PERAN KH WAHIDIN LOEKMAN DALAM PENGEMBANGAN SENI KALIGRAFI ISLAM DI INDONESIA TAHUN 1974-2022 pembahasannya meliputi: (1974) berkarir mengajar kaligrafi di berbagai Instansi (1980-2015) menjadi dewan juri dan pembina para peserta cabang Khattil Qur'an pada acara MTQ, (1995-1997) Menjadi ketua tim penulisan Mushaf Sundawi, (2007) mendirikan pesantren kaligrafi El- Jabar di Kota Bandung.

BAB IV PENUTUP, berisi tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA, Berisi referensi yang digunakan peneliti selama melakukan penelitian.

LAMPIRAN - LAMPIRAN, baik itu surat – surat yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, pedoman wawancara, daftar narasumber, ataupun foto – foto dokumentasi kegiatan penelitian.